



Klasifikasi dan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Elia Nuryatin^{1*}, Diva Harfi Mutmainah², Anida Zahra Mulyana³, Muhammad Hafidz Wahyudin⁴, Agus Susilo Saefullah⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{1*}2310631110016@student.unsika.ac.id, ²2310631110014@student.unsika.ac.id, ³2310631110008@student.unsika.ac.id,

⁴23106311110027@student.unsika.ac.id, ⁵agus.susilo@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai macam dan aplikasi media pembelajaran di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka, penelitian ini mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan publikasi ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI mencakup jenis audio, visual, audio-visual, dan digital interaktif. Bukti menunjukkan bahwa alat-alat ini efektif meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, tantangan tetap ada, termasuk fasilitas yang tidak memadai dan kemampuan teknologi guru yang terbatas. Untuk mengoptimalkan penggunaannya, peningkatan keterampilan pendidik dan penguatan infrastruktur menjadi hal yang penting.

Kata Kunci: Media Pembelajaran PAI, Media Audio Visual, Media Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan keagamaan formal, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter religius, menanamkan moralitas mulia, serta memupuk ketakwaan peserta didik terhadap Allah SWT sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah yang komprehensif. Sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat SD hingga perguruan tinggi, PAI dihadapkan pada tantangan era digital di mana generasi Z dan Alpha terus terpapar banjir informasi dari media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, serta gadget canggih yang sering kali mengandung konten bertentangan dengan nilai-nilai keislaman (Patmawati et al., 2026).

Media pembelajaran diartikan sebagai segala bentuk alat fisik maupun digital yang dirancang untuk membuka pikiran, perasaan, perhatian, serta keterampilan siswa guna mendorong terjadinya proses belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan (Saefullah & Sein, 2026). Dalam konteks PAI, media berfungsi sebagai jembatan krusial yang mengubah konsep-konsep abstrak menjadi pengalaman belajar konkret dan bermakna contohnya poster tata cara wudhu yang memvisualisasikan 6 fardhu, video animasi kisah Nabi Ibrahim QS yang dramatis, atau audio murottal Al-Quran dengan tajwid muthla yang membangun nuansa spiritual sekaligus pemahaman makna ayat

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik materi yang tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga penghayatan spiritual dan implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mencapai efektivitas pembelajaran tersebut, peran media pembelajaran menjadi sangat krusial sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak serta menghidupkan suasana kelas agar lebih dinamis. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memahami klasifikasi media secara mendalam, mulai dari media audio, visual, audio-visual hingga media yang berbasis teknologi digital dan interaktif, agar dapat memilih instrumen yang paling relevan dengan karakteristik materi. Pemanfaatan media yang tepat dan inovatif tidak hanya mampu menangani keterbatasan ruang dan waktu dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan motivasi serta daya serap peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman secara lebih optimal dan menyenangkan (Shiddiq, 2024)

Realitas pembelajaran PAI di lapangan mayoritas masih terjebak pada metode ceramah konvensional yang monoton dan berpusat pada guru, di mana penyampaian materi akidah, fiqh

ibadah, sejarah Islam, serta akhlak mulia dilakukan secara verbal tanpa variasi media pembelajaran yang memadai. Materi-materi tersebut bersifat abstrak dan membutuhkan pendekatan visual-kontekstual agar dapat dipahami secara konkret oleh siswa sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan dalam penyampaian materi sehingga siswa diharapkan mudah mengerti pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang diatas, penelitian ini perlu dilakukan untuk : (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan fungsi serta perkembangan teknologi saat ini; (2) menganalisis manfaat, kendala penerapan, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pada setiap jenis media secara menyeluruh; serta (3) menyusun rekomendasi praktis bagi guru PAI dan pengembang kurikulum nasional dalam mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 melalui generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang baik, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi seperti AI dan metaverse, serta berakhlak karimah.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif menekankan pemahaman perilaku manusia dari perspektif subjek yang diteliti. Di bidang pendidikan, pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk lebih mendalami dunia siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Riset kualitatif berbasis kepustakaan dalam riset agama serta keberagaman Islam menawarkan keragaman pendekatan untuk menganalisis dan mengembangkan media pembelajaran PAI, di mana analisis buku teks menjadi jenis utama yang evaluatif terhadap relevansi materi dengan konteks sosial-budaya kontemporer (Saefullah, 2024).

Sari dan Asmendri mendeskripsikan riset perpustakaan sebagai metode yang berpusat pada pengumpulan data dan wawasan dari beragam materi tertulis, termasuk buku teks, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber daya daring yang dapat diandalkan (Sari, 2020).

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai jurnal nasional dan internasional yang membahas media pembelajaran, teknologi pendidikan, serta implementasi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber ilmiah yang memiliki kredibilitas dan relevansi dengan tema penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah yang membahas penggunaan media audio visual, multimedia interaktif, media digital, dan media sosial dalam pembelajaran PAI. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku pendidikan, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data-data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan jenis media pembelajaran, manfaat penggunaan media, serta tantangan dalam implementasinya di lingkungan pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menghubungkannya dengan teori-teori pendidikan yang relevan. Data yang telah dianalisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang komprehensif mengenai klasifikasi serta pemanfaatan media pendidikan dalam Pembelajaran Agama Islam.

Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya strategi yang lebih kreatif dan berdampak untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Media Pembelajaran dalam PAI

Media terdiri dari beragam elemen di lingkungan sekitar siswa yang memicu proses pembelajaran mereka. Alternatifnya, media dapat dilihat sebagai alat fisik apa pun yang mampu menyampaikan pesan untuk memotivasi pembelajaran siswa. Dengan mengacu pada perspektif ini, media pada dasarnya melibatkan penggunaan sumber daya nyata untuk memfasilitasi penyampaian pesan dalam pendidikan (Priyantoro, 2023).

Educational media atau media pembelajaran itu dapat dikatakan sebagai alat bantu pendidikan, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan suatu rangsangan yang dapat membuat pola pendidikan berhasil, mulai dari proses pendidikan hingga pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran. Di era ini,, pendidik dengan semangat kreatif dan inovatif sangat penting karena kedua elemen tersebut, sehingga faktanya proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran (Priyantoro, 2023).

Menurut Azhar Arsyad, istilah "media" berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti "tengah" atau "perantara." Dalam bahasa Arab, istilah ini menandakan jembatan atau saluran yang membawa pesan dari sumber ke penerima. Menurut American Association of Education and Communication Technology (AECT) dan menurut Briggs yang dikutip dalam buku Uno dan Nina, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Briggs media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar (Ritonga et al., 2023).

Berawal dari pemahaman umum tentang media, kita dapat merumuskan definisi spesifik tentang media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat yang dirancang untuk menyampaikan konten pendidikan secara terstruktur, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, semua alat tersebut harus melibatkan kognisi, perasaan, fokus, dan keterampilan siswa untuk mendukung dan memperlancar proses pembelajaran. Lebih spesifik lagi, media pembelajaran itu mencakup materi, alat, atau metode yang diterapkan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa interaksi komunikasi pendidikan antar guru dan siswa dilakukan secara ilmiah, interaktif, efektif dan efisien (Sastafiana et al., 2024).

Media pendidikan memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Media ini berfungsi sebagai instrumen bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga membuat pengajaran lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), media itu tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk menyisipkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI (Ritonga et al., 2023).

Pada dasarnya, materi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang cukup kompleks. Materi PAI tidak hanya membahas teori, tetapi juga praktik ibadah, pembentukan akhlak, serta pemahaman terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam. Ketika guru hanya mengandalkan ceramah tanpa media pendukung, siswa sering merasa kurang terlibat dan kesulitan memahami materi pelajaran. Media pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menyajikan konsep dengan cara yang lebih nyata dan menarik, membantu siswa lebih mudah memahami konten yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran dalam PAI juga bisa membuat peningkatan perhatian dan konsentrasi peserta didik selama proses belajar berlangsung. Misalnya, ketika guru menjelaskan tata cara salat menggunakan video pembelajaran atau animasi, siswa akan lebih fokus dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. Selain itu, media visual dan audio-visual membantu

siswa memahami langkah-langkah ibadah yang benar dengan lebih jelas melalui demonstrasi pelaksanaan yang akurat secara langsung dan tepat waktu. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu mengurangi kesalahan pemahaman terhadap materi keagamaan.

Semua elemen yang terkait langsung dengan pendidikan agama Islam memenuhi syarat sebagai komponennya, seperti pendidik, peserta didik, sumber daya dan materi untuk PAI, beserta media yang digunakan dalam pengajaran. PAI dapat dilihat sebagai kerangka kerja teoretis, di mana media sosial berfungsi untuk mengubah hafalan menjadi penerapan praktis. Tujuannya adalah untuk memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

Banyak pendidik masih percaya bahwa penggunaan media sosial dapat memiliki dampak yang negatif. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa media juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Contohnya termasuk teknologi berbasis internet dan virtualisasi menggunakan teknologi informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, persepsi tentang masalah ini juga berubah. Salah satu anggapan mengenai media sosial adalah bahwa media sosial dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menawarkan sumber informasi yang meningkatkan peran guru (Fujianti, 2025).

Klasifikasi Media Pembelajaran dalam PAI

Media pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) hadir dalam berbagai bentuk dan jenis, yang dipilih agar selaras dengan tujuan pendidikan tertentu. Biasanya, media tersebut terbagi menjadi tiga kategori utama: media visual, audio-visual, dan digital. Dengan fitur dan peran unik masing-masing, guru harus menyesuaikan penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap sesi.

Menurut (Hanum, 2014) Guru dan calon guru perlu membiasakan diri dengan beragam jenis media pembelajaran yang tersedia, menyesuaikan penerapannya dengan kebutuhan spesifik siswa, dan berinovasi dalam media baru yang selaras dengan perkembangan kontemporer. Pemahaman menyeluruh tentang klasifikasi dan atribut media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kenikmatan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus memberikan wawasan mendalam tentang ajaran Islam. Bagian ini dimaksudkan sebagai panduan praktis untuk merancang dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan relevan secara kontekstual di berbagai tingkatan pendidikan.

a. Media Visual

Media visual adalah media pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui komponen visual, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), media visual menonjol sebagai salah satu alat pembelajaran yang paling sering digunakan dan berdampak besar. Dengan memanfaatkan elemen-elemen seperti gambar, bagan, peta, grafik, dan ikon, media ini secara memadai menyampaikan pesan-pesan kunci, gagasan, dan fakta kepada peserta didik. Kekuatan utamanya dalam pengajaran PAI berasal dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, penguatan daya ingat, dan membangkitkan antusiasme yang lebih besar untuk belajar. Diskusi ini mengeksplorasi fitur, kategori, peran, dan penggunaan media visual di dunia nyata dalam pengaturan kelas PAI.

Media visual unggul dalam aksesibilitas dan kemudahan penggunaan. Media ini memberikan fleksibilitas yang tak tertandingi, memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja, di mana saja melalui radio, ponsel pintar, komputer, atau perangkat audio lainnya. Hal ini menjadikannya ideal untuk pembelajaran jarak jauh dan pendidikan digital modern. Selain itu, media audio membangun keterlibatan emosional dan meningkatkan motivasi melalui beragam suara, intonasi, dan efek suara.

b. Media Audio

Media audio merupakan bentuk media pembelajaran yang terutama mengandalkan suara untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten pembelajaran. Dalam pengajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), jenis media ini memiliki nilai yang signifikan dengan memperdalam pemahaman siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka melalui keterlibatan pendengaran yang efektif. Jauh dari sekadar rekaman dasar, media audio mencakup siaran radio, podcast, pidato, lagu, dan beragam format digital yang tersedia baik secara langsung maupun melalui platform daring.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan suara dan visual untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran secara efektif. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), media ini meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa. Dengan memadukan visual yang menarik dengan audio pendukung, media ini menciptakan pengalaman yang sepenuhnya mendalam.

Kemajuan teknologi digital membuka pintu bagi media interaktif dan menarik. Siswa sekarang dapat berinteraksi langsung dengan konten melalui platform, aplikasi, dan alat-alat canggih seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR). Opsi-opsi ini memberikan pengalaman yang dipersonalisasi, menarik, dan mendalam yang disesuaikan dengan beragam gaya belajar. Keberhasilan bergantung pada guru yang terampil dan sumber daya yang memadai.

Di sisi lain, media tradisional seperti buku, poster, dan alat peraga pengajaran terus memegang nilai penting dan tetap esensial dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya di daerah-daerah di mana teknologi digital belum sepenuhnya berkembang. Media tradisional ini memiliki keunggulan dalam hal biaya yang relatif lebih terjangkau dan kemudahan penggunaannya. Selain itu, di tengah era digital, memadukan media tradisional dengan media kontemporer dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih efektif.

Tidak ada satu media pembelajaran yang cocok untuk semua; keragaman media tersebut menunjukkan bahwa efektivitas bergantung pada pemilihan yang cermat, penanganan yang terampil, dan pengajaran yang inovatif dan fleksibel. Guru perlu memahami kekuatan setiap media dan mengintegrasikannya secara lancar ke dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini mengubah media dari sekadar alat penyampaian menjadi penguat yang ampuh untuk pengalaman belajar yang bermakna.

Pada akhirnya, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media pembelajaran, para pendidik harus beradaptasi dan berinovasi agar Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap relevan, menarik, dan selaras dengan realitas digital siswa. Penggunaan media yang kreatif memajukan tujuan PAI melampaui penguasaan materi untuk membangun karakter yang tangguh, iman, dan siswa yang siap menghadapi masa depan (Hanum, 2014).

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam PAI

Penggunaan alat bantu belajar atau media dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan cara praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, menjadikannya lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai media untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih konkret, sehingga siswa tidak hanya mengerti secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran PAI, pentingnya penggunaan media sangat signifikan karena materi yang diajarkan tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan, tetapi berfokus pada pembentukan sikap, moral, dan kemampuan beribadah siswa (Ritonga et al., 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan menggunakan media visual, suara, gambar bergerak, atau platform digital. Pendidik juga bisa memanfaatkan seperti foto, poster, diagram, atau slide presentasi untuk mempermudah penjelasan tentang materi agama dengan lebih terang dan jelas. Contohnya, gambar tentang tata cara sholat dan wudhu bisa membantu siswa lebih memahami langkah-langkah dalam beribadah dengan tepat dan sesuai. Selain itu, media visual juga berguna untuk menjelaskan sejarah perkembangan Islam, garis

keturunan nabi, maupun mata pelajaran khilaf sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Selain menggunakan media visual, penggunaan media audio juga sangat berperan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Media Audio seperti rekaman murottal Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Dengan memakai media audio, siswa dapat meniru cara pengucapan ayat Al-Qur'an yang tepat sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Media audio juga sering dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan suasana yang religius dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam.

Media audio visual merupakan media yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI karena menggabungkan unsur suara dan gambar sekaligus. Penggunaan video pembelajaran, animasi islami, film sejarah Islam, dan dokumenter keagamaan mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media audiovisual membantu siswa memahami konsep abstrak melalui cara yang lebih nyata dan mudah dipahami. Misalnya, video yang menggambarkan kehidupan Nabi Muhammad (saw) atau ritual haji menawarkan wawasan langsung dan nyata kepada para pelajar tentang topik tersebut. Studi-studi mengkonfirmasi bahwa media semacam itu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil akademik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Purnomo & Mansur, 2024).

Perkembangan teknologi informasi juga membawa perubahan besar dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI. Saat ini, guru mulai memanfaatkan media digital seperti Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube, Canva, Quizizz, dan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media digital memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel dan modern. Siswa juga dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang mereka miliki. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI membantu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Wiyono, 2025).

Dalam praktik pembelajaran, media pembelajaran juga dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Guru dapat menggunakan kuis interaktif, permainan edukatif, dan evaluasi berbasis digital agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot dapat membuat proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan adanya media interaktif, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran juga menumbuhkan minat yang lebih besar pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan berbasis ceramah yang rutin seringkali menyebabkan kebosanan, sedangkan media dinamis menumbuhkan suasana menyenangkan yang memicu antusiasme untuk berpartisipasi. Penelitian menunjukkan bahwa media yang beragam secara signifikan meningkatkan keterlibatan dalam PAI (Maksum, 2025).

Selain membangkitkan minat dan motivasi, media pembelajaran memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter. Guru dapat memanfaatkan film islami, kisah teladan nabi, maupun video motivasi keagamaan untuk memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Media semacam itu membimbing siswa untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, disiplin, akuntabilitas, dan rasa hormat kepada orang lain. Dengan cara ini, media tersebut tidak hanya mendukung pertumbuhan kognitif tetapi juga pengembangan karakter dan disposisi keagamaan.

Secara umum, penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi serta berlangsung lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dijelaskan oleh Bahruddin sebagaimana dikutip dalam (Arfandi, 2020) sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan pembelajaran, studi menunjukkan bahwa alat bantu belajar berperan besar dalam memperkaya proses belajar, memperluas pengalaman peserta didik, membantu dalam pengembangan konsep, dan mengatasi berbagai keterbatasan melalui penggunaan berbagai jenis komunikasi yang menyajikan materi pembelajaran yang menarik.

Kedua, menghasilkan ekonomi dsalam Pendidikan, yang bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih hemat dengan meningkatkan hasil pembelajaran. Sasaran utama dari Pendidikan adalah mencapai hasil belajar yang dapat diukur dengan cara yang efektif dan efisien.

Ketiga, guna meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar, siswa akan mendapatkan pengalaman yang menarik dengan memanfaatkan berbagai media pendidikan untuk mencapai tujuan belajar. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk memenuhi rasa ingin tahu.

Keempat, mendukung peningkatan pengalaman belajar siswa, mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk belajar melalui berbagai cara mengajar, siswa mendapatkan pengalaman baru yang membuat mereka lebih terbuka untuk melanjutkan proses belajar.

kelima, untuk meningkatkan keterlibatan semua panca indra siswa dalam proses belajar, penggunaan seluruh panca indera dalam pendidikan berkontribusi pada penguatan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi untuk melibatkan seluruh panca indera siswa.

Keenam, guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan pengalaman, di mana alat pendidikan membentuk keterampilan aktif siswa untuk melakukan pengamatan yang tepat serta berpikir secara ilmiah demi menemukan solusi atas berbagai masalah. Pendekatan ini pasti akan memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

Namun demikian, pemanfaatan media pembelajaran dalam PAI juga menghadapi beberapa kendala. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti proyektor, komputer, dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, masih terdapat guru yang belum menguasai penggunaan teknologi pembelajaran secara optimal. Kekurangan pilihan media kreatif dapat semakin mengurangi keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan keterampilan guru sangat penting untuk membekali mereka agar dapat menggunakan media secara efektif dan inovatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan bermakna. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam PAI perlu terus dikembangkan sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era modern.

KESIMPULAN

Media pembelajaran memegang posisi penting dalam mengoptimalkan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media ini mengubah pengajaran menjadi upaya yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, khususnya untuk mata pelajaran yang tidak berwujud seperti iman, etika, dan ritual. Dalam PAI, media ini terbagi menjadi bentuk visual, audio, audiovisual, dan digital interaktif, yang masing-masing menawarkan manfaat yang berbeda.

Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, penerapan praktis menghadapi hambatan seperti fasilitas yang tidak memadai, kurangnya keterampilan teknologi guru, dan pilihan media yang tidak sesuai dengan tuntutan

pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terimakasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai klasifikasi dan pemanfaatan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Edupedia*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.270>
- Hanum, L. (2014). *Pembelajaran Pai: Vol. XI* (Issue 1).
- Maksum, M. A. (2025). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Di SMP Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau. *Unisan Jurnal*, 4(1), 377–385.
- Patmawati, A. N., Mutmainnah, I. R., & Selina, S. A. (2026). MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11.
- Priyantoro, D. E. (2023). “Manfaat media pengajaran dalam pendidikan islam.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 4(3), 67–77.
- Purnomo, D., & Mansur, A. (2024). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 260.
- Ritonga, M., Andari, T. A., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., Pane, M. S., Al, U., Labuhanbatu, W., & Com, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). *Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK Bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah*. 8(2), 657–674.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sastafiana, F., Eka Saputri, M., & Nur Mufidah, L. L. (2024). Klasifikasi dan Penggunaan Media Pembelajaran: Analisis dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran. *The Elementary Journal*, 2(2), 20–29. <https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.84>
- Shiddiq, F. (2024). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Punishment dalam Konsep Pendidikan Islam (Analisis Hadis-Hadis Tarbawi)*. 5, 145–161.
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.203>